

Pengaruh Patient Family Education Terhadap Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Akademik Universitas Gadjah Mada Yogyakarta

The Effect Of Patient Family Education On Anxiety Level Of Patient Family In The Emergency Installation Of Academic Hospital Universitas Gadjah Mada Yogyakarta

Rina Puji Astuti¹, Maryana², Jenita Doli Tine Donsu³

Department of Nursing Health Polytechnic Ministry of Health Yogyakarta

Email rinapuji_astuti@ugm.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received date

Revised date

Accepted datenancy

Keywords:

Anxiety, Emergency, Patient Family Education

Kata kunci:

Kecemasan, Kegawatdaruratan, *patient family education*

ABSTRACT / ABSTRAK

Anxiety feeling is found on patient's families who take their family members into the hospital, especially the ones on critical condition. The role of nurses in delivering the Patient Family Education to the patient's families is prominent, as these families are bound to feel anxious about the status of their respective family member. Finding out the impacts of Patient Family Education on the level of anxiety of the recipient in the Emergency Installation of the Academic Hospital, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. This is a quantitative research, using quasi-experimental research design. The design approach is by using *one group pretest – posttest*. The data analysis method used in this research are univariate and bivariate data analysis. There is disparity in the anxiety level of the patient's family who take the patient into the emergency room, before and after the Patient Family Education is given, indicated by the contrast of pre-test and post-test result with the significance value of *p-value* 0,000 and ($\alpha = 0,05$). This points out that there is statistically significant impact of the education on the anxiety level of patient's family whose member is being treated in the emergency room. Patient Family Education shows an impact on lowering the level of anxiety of the patient's family in the emergency room, alighting its level from severe anxiety to moderate anxiety.

Perasaan cemas ditemukan pada keluarga pasien yang mengantar anggota keluarganya masuk rumah sakit dalam kondisi sakit/kritis. Peran perawat untuk melaksanakan *patient family education* sebagai edukator sangat penting untuk dilaksanakan, karena keluarga pasien cemas dengan kondisi keluarga yang di rawat. Diketahuinya pengaruh *patient family education* terhadap tingkat kecemasan keluarga pasien di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Akademik Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian quasy eksperimen. Pendekatan desain penelitian menggunakan *one group pretest – posttest*. Analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisa data univariat dan bivariat Ada perbedaan tingkat kecemasan keluarga pasien sebelum dan sesudah diberikan edukasi secara pada keluarga pasien yang mengantar pasien ke ruang IGD yang ditunjukkan dengan hasil uji beda *pretest/posttest* nilai signifikansi *p-value* 0,000 dan ($\alpha = 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik ada pengaruh yang signifikan pemberian edukasi terhadap tingkat kecemasan keluarga pasien yang dirawat di Instalasi Gawat Darurat *Patient family education* berpengaruh terhadap penurunan tingkat kecemasan keluarga pasien di Instalasi Gawat Darurat dari kecemasan berat menjadi kecemasan sedang.

Copyright © 2019 Caring : Jurnal Keperawatan.
All rights reserved

***Corresponding Author:**

Rina Puji Astuti
Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta,
Jl. Tatabumi No. 3, Banyuraden, Gamping, Sleman.
Email: rinapuji_astuti@ugm.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pelayanan kegawatdaruratan meliputi pelayanan kegawatdaruratan pada bencana dan pelayanan kegawatdaruratan sehari-hari. Pelayanan Kegawatdaruratan ini harus ditingkatkan secara terus-menerus untuk memenuhi harapan masyarakat yang selalu menginginkan kualitas pelayanan yang bermutu tinggi, untuk mencapai pelayanan yang bermutu tinggi tersebut perlu peningkatan kualitas sumber daya manusia, di samping peningkatan sarana dan prasarana Fasilitas Pelayanan Kesehatan, tanpa meninggalkan prinsip pelayanan yang terjangkau biayanya bagi masyarakat (Permenkes RI Nomor 47 Tahun 2018).

Kecemasan yang dialami oleh keluarga pasien perlu segera diatasi karena hal ini akan berdampak pada kinerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan. Perawat gawat darurat mempunyai beberapa peran dan fungsi berdasarkan pada kondisi pelayanan kegawatdaruratan, fungsi pertama adalah fungsi independen atau fungsi mandiri yang berkaitan dengan pemberian asuhan. Fungsi kedua adalah fungsi dependen, yaitu fungsi yang didelegasikan sepenuhnya atau sebagian dari profesi lain. Fungsi ketiga adalah fungsi kolaboratif, yaitu melakukan kerjasama saling membantu dalam program kesehatan, dalam hal ini perawat termasuk dalam fungsi independen, karena selain pemberi asuhan kepada pasien juga memperhatikan keluarga pasien terkait kecemasan pada saat menunggu di ruang Instalasi Gawat Darurat. Salah satu peran perawat adalah sebagai edukator untuk mengurangi tingkat kecemasan keluarga pasien.

Edukasi yang dilakukan oleh perawat Instalasi Gawat Darurat salah satunya dengan memberi edukasi, berdasarkan pengalaman di Instalasi Gawat Darurat kebanyakan keluarga pasien menampakkan kecemasan ketika mengantar anggota keluarganya, ada yang mengatakan jantung berdebar debar, ada rasa ketakutan dan timbul rasa keawatiran, lebih-lebih di masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan bagaimana pengaruh *patient family education* terhadap tingkat kecemasan keluarga pasien di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Akademik Universitas Gadjah Mada Yogyakarta ?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *patient family education* terhadap tingkat kecemasan keluarga pasien di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Akademik Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.

2. BAHAN DAN METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian *quasy eksperiment*. Pendekatan desain penelitian menggunakan *one group pretest – posttest*. Instrumen yang digunakan untuk mengukur pelaksanaan penelitian ini adalah lembar kuisioner *Hamilton Rating Scale For Anxiety* (HARS) terdapat 14 *syptoms* yang nampak pada individu yang mengalami kecemasan. Setiap item yang diobservasi diberi 5 tingkatan skor antara 0 (Not Present) sampai dengan 4 (severe). Jumlah sampel 50 responden. Analisa data menggunakan uji statistik dengan data nilai sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan menggunakan komputer. Pengujian dengan bantuan SPSS yaitu Uji Independen T-Test digunakan untuk mengetahui perbedaan pre dan post test. Apabila nilai $p \text{ value} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima, yang berarti terdapat perubahan pemahaman setelah diberikan intervensi menggunakan media leaflet.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 20 September sampai 10 Oktober 2021. Sebanyak 50 sampel dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Berikut karakteristik responden penelitian:

Karakterisasi Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Keluarga Pasien

Karakteristik	Jumlah	Prosentase (%)
JENIS KELAMIN		
Laki-laki	21	42.0
Perempuan	29	58.0
USIA		
< 30 tahun	12	24.0
31 – 40 tahun	23	46.0
41 – 50 tahun	9	18.0
51 – 60 tahun	5	10.0
> 60 tahun	1	2.0
PENDIDIKAN		
SD	1	2.0
SLTP	1	2.0
SLTA	18	36.0
Diploma	11	22.0
Sarjana (S1)	12	24.0
S2/S3	7	14.0

Berdasarkan Tabel 1 hasil penelitian terkait karakteristik data demografi responden didapatkan jumlah responden yang terbanyak berdasarkan jenis kelamin adalah perempuan, umur yang terbanyak adalah kelompok umur 31-40 tahun, dan pendidikan terakhir responden yang terbanyak adalah SLTA.

Tabel 2 Hasil Pretest – Posttest Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien

Kriteria	Pretest		Posttest	
	Σ	%	Σ	%
Cemas Berat	9	18	6	12
Cemas Sedang	31	62	27	54
Cemas Ringan	10	20	10	20
Tidak Cemas	0	0	7	14
Rerata	23,44		21,56	
Standar Deviasi	3,892		5,250	

Terlihat pada tabel 2 diperoleh gambaran bahwa tingkat kecemasan keluarga pasien sebelum diberikan edukasi diperoleh hasil dengan urutan kriteria cemas sedang, cemas ringan, cemas berat dan Tidak ada yang tidak cemas. Setelah diberikan edukasi diperoleh hasil kriteria cemas sedang, cemas ringan, tidak cemas dan Tidak cemas.

Berdasarkan hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* didapatkan nilai $p= 0,000$ ($p<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik ada pengaruh yang signifikan pemberian edukasi terhadap tingkat kecemasan keluarga pasien yang dirawat di Instalasi Gawat Darurat.

Pembahasan

Pengambilan data penelitian ini dilakukan pada keluarga pasien yang sedang menunggu anggota keluarganya di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Akademik Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Berdasarkan tabel 1 karakteristik data responden didapatkan jenis kelamin perempuan lebih banyak dibanding laki-laki karena pada umumnya perempuan memiliki sifat yang lemah lembut dan perhatian sehingga disaat ada salah satu anggota keluarga yang sakit perempuan selalu ada dibanding laki-laki. Hal ini sesuai dengan Sugimin (2017) bahwa yang paling banyak menunggu pasien saat di rawat di rumah sakit adalah perempuan karena mereka memiliki sifat keibuan, telaten, perhatian, lembut sehingga pasien lebih nyaman saat ditunggu oleh perempuan. Disamping itu perempuan saat merawat pasien mempunyai kehandalan. Hasil penelitian karakteristik responden yang lain didapatkan kelompok umur yang terbanyak adalah 31-40 tahun.

Hasil penelitian berdasarkan tingkat pendidikan responden yang terbanyak adalah berpendidikan SLTA yang mengalami kecemasan sedang dan paling sedikit terjadi pada keluarga pasien dengan pendidikan SD/SMP yang mengalami kecemasan berat, sedangkan keluarga pasien yang berpendidikan D3, S1 dan S2/S3 lebih banyak yang mengalami kecemasan ringan dan sedang bahkan tidak cemas.

Hal ini dapat terjadi tingkat pendidikan lebih tinggi dapat menerima dan bisa memahami informasi kondisi dan diagnosa medis maka dapat mengelola kecemasannya. Seseorang mengalami kecemasan pada tingkat pendidikan yang lebih rendah dapat disebabkan karena kurang pahami dengan informasi kondisi dan diagnose medis.

Tingkat kecemasan pre edukasi

Data hasil penelitian yang telah dilaksanakan di ruang Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Akademik Universitas Gadjah Mada Yogyakarta pada tanggal 20 September sampai 10 Oktober 2021 sebagian besar keluarga pasien berusia antara 31-40 tahun yaitu 23 responden (46%), 4 orang mengalami kecemasan ringan, 15 orang mengalami kecemasan sedang dan 4 orang mengalami kecemasan berat, sebelum dilakukan edukasi.

Sebagian besar keluarga pasien sebelum edukasi mengalami kecemasan sedang sebanyak 31 responden (62%) yang meliputi : perasaan cemas, ketegangan, ketakutan dan perilaku saat wawancara. Tidak ditemukan pasien yang tidak mengalami kecemasan dan kecemasan tingkat berat.

Menurut asumsi peneliti bahwa keluarga pasien yang mengantar pasien ke IGD menghadapi lingkungan yang baru, sehingga diperlukan suatu adaptasi. Adapun yang perlu diedukasikan adalah pengenalan ruangan, tenaga kesehatan, prosedur tindakan, pasien lain, peraturan rumah sakit dan biaya perawatan. Pada penelitian tidak ditemukan keluarga pasien yang tidak mengalami kecemasan saat masuk rumah sakit dan tidak didapatkan cemas berat, hal ini diduga yang diteliti tidak dalam keadaan ketergantungan dengan alat-alat khusus, misalnya respirator, pacu jantung, dan lain-lain. Faktor lain yang mempengaruhi seperti yang sudah dijelaskan bahwa sebagian besar

responden (53%) dalam penelitian ini berusia diatas 31-40 tahun. Sehingga dengan usia yang dewasa tersebut telah memiliki kepribadian yang matang dan lebih mudah dan cepat beradaptasi dengan ruang IGD.

Tingkat Kecemasan Post Edukasi

Data hasil penelitian yang telah dilaksanakan di ruang Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Akademik Universitas Gadjah Mada Yogyakarta sebagian besar keluarga pasien yang berusia antara 31-40 tahun berjumlah 23 responden (46%), 2 orang tidak cemas, 4 orang mengalami kecemasan ringan, 14 orang mengalami kecemasan sedang dan 3 orang mengalami kecemasan berat, setelah dilakukan edukasi.

Peneliti berasumsi bahwa seseorang yang masuk rumah sakit setelah dilakukan edukasi tidak mengalami kecemasan dalam hal ini fokus utama perawat adalah mengedukasikan keluarga pasien dengan baik, dan tanggung jawab perawat adalah untuk mempersiapkan keluarga pasien baik secara fisik maupun psikologis terhadap anggota keluarganya yang sedang dirawat di IGD sehingga tingkat kecemasan keluarga pasien dapat diminimalkan.

Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Kecemasan.

Hasil analisis bivariat yang dilakukan menunjukkan bahwa dari 50 Responden nilai selisih rata-rata skor edukasi sebelum dan setelah intervensi dengan nilai $p = 0,000$ dengan tingkat kemaknaan $p < \alpha (0,05)$ dimana $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pemberian edukasi terhadap kecemasan keluarga pasien di Ruang Instalasi Gawat darurat Rumah Sakit Akademik Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di ruang Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Akademik Universitas Gadjah Mada Yogyakarta sebagian besar keluarga pasien sebelum diedukasikan mengalami tingkat kecemasan sedang yaitu 31 responden (62%) dan kecemasan ringan mencapai 20% yaitu 10 responden, sedangkan setelah diedukasikan ada beberapa responden yang tidak mengalami kecemasan yaitu 7 responden (14%) dan cemas ringan sebanyak 10 responden (20%).

Menurut peneliti bahwa edukasi berpengaruh terhadap tingkat kecemasan keluarga pasien. Hal ini dikarenakan pemberian edukasi menimbulkan penyesuaian keluarga pasien dengan lingkungannya yang dapat menurunkan tingkat kecemasan. Setelah dilakukan edukasi akan terjadi proses adaptasi pada keluarga pasien dengan tahap: kesadaran, tertarik, evaluasi, mencoba, menerima sehingga pasien dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh edukasi terhadap tingkat kecemasan keluarga pasien. Selanjutnya setelah dilakukan pengujian, pengolahan, dan analisis data, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kecemasan keluarga pasien sebelum dilakukan edukasi kondisi sebagian besar kriteria cemas sedang, diikuti cemas ringan dan cemas berat, dan sama sekali tidak ada yang tidak cemas.

2. Edukasi yang diberikan terbukti bisa melakukan perubahan secara signifikan, terbukti sebelum dilakukan edukasi tidak ada keluarga pasien yang tidak cemas, dan setelah dilakukan edukasi terdapat keluarga pasien yang berkriteria tidak cemas dengan jumlah yang signifikan.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara program edukasi terhadap kecemasan keluarga pasien di ruang Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Akademik Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, Edukasi yang diberikan berupa alat bantu media cetak leaflet disertai penjelasan terbukti menunjukkan keefektifan pada tingkat kecemasan pada keluarga pasien terlihat dari hasil *pretest/posttest* terhadap responden secara statistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad D. Marimba, (2012). Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, (Bandung : PT.Al-Ma'arif , t.Th), cet. Ke-1, h. 20
- Annisa, D., & Ifdil. (2016). Konsep Kecemasan (*Anxiety*) Pada Lanjut Usia (Lansia). *Jurnal Konselor Universitas Padang*, 5(2), 93-99. Diunduh dari ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/download/6480/5041
- Annisa. (2014). Gambaran tingkat kecemasan keluarga pasien di IGD RS Panembahan Senopati. Fakultas Kedokteran Iniversitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Boyko, Y., Ording, H., Jennum, P. (2012). Sleep disturbances in critically ill patients in ICU: how much do we know?. *Acta Anaesthesiologica Scandinavica Foundation*. 56: 950-958. Diunduh pada tanggal 26 Oktober 2014 jam 17.00 WIB dari <<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/22404330>>
- Donsu, J. D.T (2016) *Metodologi Penelitian Keperawatan*, Yogyakarta: Pustaka Baru Pres
- Farzianpour, F., Hosseini, S., Mortezaigholi, S., & Mehrbany, B. (2014). Family Education (PFE) in The Teaching Hospitals of Tehran University of Medical Sciences from the Nurses view. *Pensee Journal*. Vol 76 (6):182 - 192.
- Fenn, K., & Byrne, M. (2013). The key principles of cognitive behavioural therapy. *InnovAiT*, 6(9), 579-585.
- Hawari, D. (2016). *Manajemen Stres Cemas dan Depresi*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Hidayat, A. A. (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan dan Kesehatan* (A. Suslia & T. Utami, eds.). Penerbit Salemba Medika.
- Isworo, A., Taufik, A., & Hapsari, E.T. 2017, Edukasi untuk meningkatkan perilaku dukungan keluarga pasien diabetes. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, vol. 10, no. 2.
- Machfoedz, I., & Suryani, E. (2013). *Pendidikan kesehatan bagian dari promosi kesehatan*. Yogyakarta: Fitramaya
- Masturoh, I., dan N. Anggita. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Nabavi, H. M., Rajabpoor, M., Mahmoodi, J., Pouresmail, Z., & Mikaniki, T. (2016). Comparing the Patient's Satisfaction with Educational Performance of the Physicians and the Nurses. *Journal of Jundishapur J Chronic Dis Care*. Vol 3 (1).

- Nida, F. L. (2014). Zikir Sebagai Psikoterapi Dalam Gangguan Kecemasan Bagi Lansia. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 133-150.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Ed. 4. Jakarta: Salemba Medika
- Polit & Beck . (2012). *Resource Manual for Nursing Research. Generating and Assessing Evidence for Nursing Practice*. Ninth Edition. USA : Lippincott.
- Potter, A.P., & Perry G. A. (2012). *Fundamental of Nursing: concepts, process, and practice*. Jakarta : EGC
- Purnamarini, D. P. A, Setiawan, T. I.& Hidayat, D. R. (2016). Pengaruh Terapi Expressive, Writing Terhadap Penurunan Kecemasan saat Ujian Sekolah. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(1) ; 36 – 42.
- Safaria, Triantoro & Saputra, Eka, Nofrans. 2012. *Manajemen Emosi, Sebuah Panduan Cerdas Bagaimana Mengelola Emosi Positif Dalam Hidup Anda*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,) hlm., 228
- Saifudin, M., & Kholidin, M. N. (2015). Pengaruh Terapi Menulis Ekspresif Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Siswa Kelas XII MA Rahulm Amin Yayasan SPMMA (Sumber Pendidikan Mental Agama Allah) Turi di Desa Turi Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. *Media Komunikasi Ilmu Kesehatan*, 9(3). (Diakses pada tanggal 06 Maret 2020)
- Sari, F. S. and Batubara, I. M. 2017. ‘Kecemasan Anak Saat Hospitalisasi’, *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, pp. 144–149. doi: 10.34035/jk.v8i2.233.
- Sarlito Wirawan Sarwono. (2012). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- SNARS. (2018). *Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Stuart and Sundeen 2014. *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. 3rd edn. Jakarta: EGC.
- Sugiyono. (2014). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni V. 2014. *Panduan Penelitian Kesehatan Kebidanan Dengan SPSS*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Susiyanti. 2016. Pengaruh Edukasi Terhadap Pemilihan Kontrasepsi Pada Ibu Menyusui 0-6 Bulan. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*
- WHO. (2012). *Health education: theoretical concepts, effective strategies and core competencies*. Cairo: WHO regional office for the Eastern Mediterania.